

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tempat sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 tentang sistem Pendidikan Nasional¹ menjelaskan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dikatakan sebagai program Pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang individu dalam bidang Pendidikan karena kurikulum harus mampu dijadikan sebagai pedoman, ketercapaian Pendidikan.²

Pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami perubahan dan penyempurnaan kurikulum sejalan dengan perkembangan zaman, tuntutan globalisasi, serta kebutuhan peserta didik. Perubahan kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyesuaikan dengan kebutuhan abad ke-21, serta membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan agar mampu

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²Leny Lince, *Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*, (Sinjai: Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Vol. 1, No. 1, 2022), Hlm 38-49

[illegible]

Wahai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.³ (Q. S. Al-Mujadilah: 11)³

³ Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah:11

optimal keseluruhan, sehingga permasalahan terkait dengan penguatan manajemen kurikulum belum terselesaikan dengan baik pada setiap lembaga. Menurut Yonis Firma, M. Pd, bahwa dalam perjalanannya penguatan manajemen kurikulum MTs di lembaga belum bisa dilaksanakan sesuai pedoman yang ada, sebab Kepala Sekolah dan Guru masih terkendala dalam menuangkan ide atau gagasan dalam pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.⁴ Melalui pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Fungsi buku cetak adalah sebagai sumber bacaan bagi siswa dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.⁵

Kurikulum terbaru yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pada Februari 2022 ialah kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka atau Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Merdeka belajar yang ditawarkan sederhana,

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Uji Publik Kurikulum 2013: Penyederhanaan, Tematik-Integratif, Dalam *Http: //Www. Kemdikbud. Go. Id/ Kemdikbud/ Node/ 2020*,

⁵ Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, Hlm 166

hal ini meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, (2) sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengeimplementasiannya, (3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, (4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional) dialihkan 5 menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain).⁶ Adapun perbedaan antara kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan kurikulum 2013 yaitu:

1. Kerangka dasar pada kurikulum k-13 berlandaskan SNP (standar nasional Pendidikan) dan tujuan sistem pendidikan nasional namun pada kurikulum merdeka mengembangkan profil pelajar Pancasila pada siswa.
2. Kompetensi yang dituju, pada kurikulum 2013 mengenal istilah Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), namun pada Kurikulum Merdeka hanya ada istilah pencapaian belajar
3. Struktur kurikulum, pada kurikulum K-13 jam pembelajaran disusun perminggu, sedangkan pada kurikulum merdeka pembelajaran dibagi menjadi 2 kegiatan: yaitu kegiatan pembelajaran reguler dan proyek penguatan profil Pancasila serta JP diatur setahun.
4. Pembelajaran, pada kurikulum K-13 pembelajaran menerapkan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran, sedangkan kurikulum merdeka menguatkan pembelajaran terdeferensiasi sesuai tahapan capaian siswa.
5. Penilaian, pada kurikulum K-13 penilaian formatif, sumatif oleh pendidik

⁶ Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. *Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. Edukatif: (Yogyakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 4, 2022), Hlm 56-85.

digunakan untuk memantau kemajuan belajar siswa dengan berkesinambungan, sedangkan pada kurikulum merdeka penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai tahapan capaian siswa.⁷

Teori Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang digagas oleh Nadiem Makarim melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas belajar kepada siswa. Landasan filosofis berakar pada nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa Indonesia, sedangkan landasan teoretis teori pembentukan kebiasaan (*Habit Formation Theory*) kebiasaan terbentuk melalui pengulangan perilaku secara konsisten hingga menjadi karakter tujuh kebiasaan umum dirumuskan sebagai: (1). Bangun pagi (2). Beribadah (3). Berolahraga (4). Makan sehat dan bergizi (5). Gemar belajar (6). Bermasyarakat (7). Tidur cepat.

Kurikulum Merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Ketika seorang siswa dianggap mandiri, hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kebebasan dalam menggunakan ilmu yang diperolehnya baik melalui pendidikan formal maupun informal.⁸ Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁹ Kurikulum Merdeka menuntut adanya

⁷ Sari, Sunendar, Anshori, *Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka*. (Jepara: Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk), Vol.5, No. 1, 2023), Hlm 146-151

⁸ Akhmad Hapis Ansari, Alpisah, And Muhammad Yusuf, *Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Seri Publikasi Pembelajaran: Manajemen Administrasi Sekolah, Vol. 1, No. 1, 2022), Hlm 35

Khoirurrijal Et Al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Cv Literasi Nusantara

وَعَمِي 'ادَو النَّصَّاءَ كُفَّهَا ثَى عَسَّصْهُى عَمِي اِنَّ هَ بَكَّة فَقَالَ اَبُوْنِي بِاَصْنَاءِ
هَؤُلَاءِ اِنَّ كُفُّى صَدِيقِي ۝۱۳

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar. (Q.S. Al-Baqarah: 31)¹¹

Abdi, 2022), Hlm 6

¹¹ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 31

melainkan dengan mengajar secara langsung dan memberikan potensi kepada Nabi Adam AS untuk berkembang. Allah SWT melukiskan konsep pengajaran dalam Al-Qur‘an Surah Al-Baqarah: 31 ini, bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan menyatakan pikiran dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya.¹²

Sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah, “MTs Tarbiyah Islamiyah Curup” turut serta dalam menerapkan kurikulum merdeka sesuai arahan Kementerian Agama melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022. Manajemen kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sangat penting untuk diperhatikan dan dibenahi. Manajemen kurikulum membantu perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang terarah, serta pengawasan (*monitoring* dan evaluasi) yang menyeluruh terhadap proses pembelajaran. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹³

Sejalan dengan itu, pemerintah Indonesia menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai alternatif penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dirancang dengan menekankan pada fleksibilitas, kemandirian, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan lebih aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan

¹² Baktiar Leu, *Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Al-Qur‘an Surat Al-Baqarah Ayat 31*, (Kediri: Jurnal Urwatul Wutsqo, Vol. 11, No. 2, 2022), Hlm 115

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), Hlm 3.

potensi diri sesuai dengan minat, bakat, serta kebutuhan zaman.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda yang berilmu, berakarakter, serta berakhlak Islami. Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, madrasah ini dihadapkan pada tantangan baru dalam hal kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar.

Penelitian ini mengenai, “Penguatan Manajemen Kurikulum Merdeka Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup”. Menjadi penting untuk dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum dilakukan di madrasah tersebut, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kurikulum berbasis merdeka belajar di lembaga pendidikan Islam strategi pelaksanaan karakter di lembaga pendidikan merupakan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang diimplementasikan di dalam pengembangan pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh sekolah.¹⁴

Pendidikan dan kurikulum yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral generasi muda memiliki dasar hukum yang kuat. Namun, kesadaran akan pentingnya ini muncul ketika terjadi krisis moral yang mempengaruhi berbagai

¹⁴ Bppk Kemendiknas, “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter,” Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011, Hlm 71

kalangan masyarakat, termasuk anak-anak yang masih bersekolah. Untuk mencegah memburuknya krisis moral ini, saat ini telah dimulai upaya melalui Pendidikan karakter nasional. Untuk membangun budaya dalam rangka membentuk karakter pada siswa, langkah yang perlu dilakukan adalah menciptakan suasana yang berkarakter penuh dengan nilai-nilai terlebih dahulu. Penciptaan suasana berkarakter sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu ditetapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.¹⁵

Sebagai respons terhadap kebutuhan dunia pendidikan yang semakin kompleks, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, mendorong kreativitas, serta mengutamakan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui Kurikulum Merdeka peserta didik dapat mengembangkan potensi sesuai minat, bakat, dan kebutuhan zaman.

Namun demikian, di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup dalam menerapkan kurikulum merdeka melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di Madrasah tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, perencanaan sangat ditentukan oleh bagaimana satuan pendidikan mengelola dan mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut, pengorganisasian tugas wewenang dan tanggung jawab dibagi secara rinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sesuai dengan kemampuan individu di dalam organisasi, pelaksanaan mengarahkan menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,

¹⁵ Reza Armin Abdillah Dalimunthe, *Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smpn 9*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 3, No. 1 2016), Hlm 102–110

pengawasan (monitoring & evaluasi) pengawasan pengamatan terhadap jalannya sebuah perencanaan yang dimiliki oleh pemimpin harus baik kepada semua anggotanya sehingga dalam pengawasan lebih mudah.

Penguatan Manajemen Kurikulum Merdeka yang baik mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan (*monitoring & evaluasi*) akan sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah, guru, dan seluruh *stakeholder* pendidikan dituntut memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola kurikulum agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga berkarakter Islami. Dalam upaya menerapkan kurikulum merdeka, madrasah ini menghadapi berbagai tantangan, antara lain kesiapan sumber daya guru, ketersediaan sarana prasarana, strategi pembelajaran yang inovatif, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Atas dasar uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Manajemen Kurikulum Merdeka Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup”.

7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, adalah program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, sebagai strategi penanaman karakter melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten oleh siswa. Kebiasaan yang dimaksud meliputi: jujur, disiplin, tangguh,

kreatif, peduli, bertanggung jawab, dan suka menolong.¹⁶ Tujuh kebiasaan ini dipilih karena merepresentasikan nilai-nilai dasar yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang kuat secara moral dan sosial di tengah arus globalisasi. Konsep pembiasaan dalam pembentukan karakter anak telah banyak dibahas dalam literatur psikologi dan pendidikan anak.

Menunjukkan bahwa karakter yang ditanamkan melalui kebiasaan harian lebih mudah dipertahankan oleh anak dalam jangka panjang. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membentuk pola perilaku dan nilai-nilai moral yang mengakar dalam diri anak. Oleh karena itu, 7 kebiasaan ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis kebiasaan (*habit-based character education*). Integrasi 7 kebiasaan ke dalam aktivitas sekolah tidak selalu membutuhkan program baru, melainkan dapat disisipkan dalam rutinitas harian seperti menyapa teman dengan sopan, menjaga kebersihan, atau membantu teman yang kesulitan.¹⁷

Salah satu keunggulan pendekatan ini adalah fleksibilitasnya dalam berbagai konteks pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya lokal sekolah, asalkan tetap berpegang pada nilai inti dari kebiasaan tersebut. Program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat juga relevan sebagai strategi awal dalam menghubungkan pendidikan karakter dengan konteks kehidupan nyata anak. Misalnya, kebiasaan suka menolong dapat diterapkan

¹⁶ Kemendikbudristek. (2021). 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Jakarta: Direktorat Jenderal Paud, Dikdas, Dan Dikmen.

¹⁷ D. A. Lestari, N. Sari, Dan T. Hidayat, *Pembiasaan Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Rutin Sekolah Dasar*, (Jambi: Jurnal Pendidikan Moral, Vol. 8, No. 2 2023), Hlm. 130–145.

melalui proyek sosial kecil seperti membantu teman belajar atau menggalang dana untuk teman yang sakit. Selain memperkuat solidaritas, kegiatan semacam ini juga membentuk empati dan kepedulian sosial sejak dini. Ketika kebiasaan ini dikaitkan dengan kegiatan proyek, maka dampaknya akan lebih signifikan dan terinternalisasi. Dengan mengintegrasikan 7 kebiasaan ke dalam desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), guru tidak hanya menyampaikan nilai karakter, tetapi juga melatih siswa untuk menjalankannya dalam situasi nyata.¹⁸ Menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas berbasis kebiasaan positif cenderung memiliki kontrol diri yang lebih tinggi, lebih proaktif dalam kegiatan kelas, serta lebih mampu memecahkan konflik secara damai. Ini membuktikan bahwa pendekatan pembiasaan bukan sekadar metode pembelajaran, tetapi merupakan bagian penting dari strategi pembangunan karakter jangka panjang di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Penguatan Manajemen Kurikulum Merdeka Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiah Curup.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum merdeka belum secara sistematis menerapkan nilai budaya dan praktik 7 kebiasaan anak indonesia hebat dalam, perangkat ajar.

¹⁸ A. A. Putri, M. Nurantika, Dan S. T. Maulia, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial Di Era Digital*, (Jambi: *Journal On Education*, Vol. 5, No. 4, 2023), Hlm. 13666–13673.

2. Pengorganisasian belum mencerminkan kesesuaian wewenang tanggung jawab program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka lebih fokus ketercapaian akademik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup.
4. Pengawasan (evaluasi dan monitoring) belum terlaksana secara baik untuk mengukur perkembangan karakter siswa berdasarkan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana pemahaman guru cara mengintegrasikan 7 kebiasaan kedalam mapel masing-masing.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian di batasi perencanaan manajemen kurikulum merdeka melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup.
2. Pengorganisasian dibatasi pada pengaturan struktur pembagian tugas, dan peran kepala madrasah, guru, serta pihak terkait dalam pelaksanaan 7 kebiasaan tersebut.
3. Pelaksanaan difokuskan pada manajemen kurikulum merdeka melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah sehari-hari.
4. Pengawasan dibatasi pada kegiatan *monitoring* dan evaluasi terhadap

pelaksanaan program kurikulum merdeka termasuk upaya penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat.

5. Penelitian difokuskan pada faktor pendukung dan penghambat penguatan manajemen kurikulum merdeka melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di MTs Tarbiyah Islamiyah Curup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, penelitian melakukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup dalam mengintegrasikan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup dalam menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat?
4. Bagaimana pengawasan manajemen kurikulum merdeka melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup?
5. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan manajemen kurikulum merdeka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian melakukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan manajemen kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup dalam mengintegrasikan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.
2. Mengetahui pengorganisasian manajemen kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.
3. Mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup dalam menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.
4. Mengetahui pengawasan manajemen Kurikulum Merdeka melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tarbiyah Islamiyah Curup.
5. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penguatan manajemen kurikulum merdeka melalui 7 kebiasaan anak indonesia hebat di MTS Tarbiyah Islamiyah Curup.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian melakukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini bagi penulis merupakan salah satu syarat untuk meraih

gelar magister Pendidikan (M.Pd) pada Ilmu Manajemen Pendidikan.

- b. hasil penelitian ini agar dapat memberi informasi teoritis dalam mengembangkan media pembelajaran disekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan serta dapat menjadi acuan bagi pembaca mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam lembaga pendidikan serta bisa menjadi tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan memudahkan penyampaian materi bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan cara membimbing peserta didik untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksud sebagai suatu cara yang ditempuh menyusun suatu karya tulis, agar mudah pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang dibahas. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan buku panduan penulisan tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB I, Pendahuluan Meliputi: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II, Kerangka Teori Menguraikan Tentang Landasan Teori Yang Menguraikan Tentang Gambaran Umum Penguatan Manajemen Kurikulum

Merdeka Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

BAB III, Metode Penelitian, Meliputi: Lokasi Penelitian Yang Digunakan Penulis Dalam Melakukan Penelitian. Dalam Bab Ini Akan Dijelaskan Tentang Responden Penelitian, Setting Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data Dan Analisis Data.

BAB IV, Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Membahas Tentang Paparan Jawaban Sistematis. Rumusan Penelitian Dari Hasil Temuan Peneliti Yang Mencakup Gambaran Umum Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Curup.

BAB V, Meliputi Penutup Yang Berisi Kesimpulan, Implikasi Dan Saran

